

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan di perkuliahan terdiri dari dua bidang yaitu akademik dan non akademik (Pramono, 2019, hlm.2). Kegiatan akademik seperti kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mahasiswa dengan dosen. Kegiatan non akademik meliputi pengembangan minat dan bakat seperti kegiatan keorganisasian baik di lingkungan intra maupun ekstra kampus. Namun, tujuan utama bagi mahasiswa yaitu kegiatan akademik yang dapat diselesaikan dengan baik.

Awal masuk perkuliahan, mahasiswa diberi pengetahuan mengenai adanya rencana pembelajaran belajar dan bobot penilaian yang harus dilampaui oleh setiap mahasiswa. Pengetahuan ini biasanya diinformasikan pada pertemuan pertama yakni kontrak belajar. IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah menetapkan kebijakan masa studi maksimal seorang mahasiswa sarjana adalah empat belas semester, dan tercepat adalah tujuh semester. Kegiatan bidang akademik meliputi diskusi, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), kuis, tugas individu, tugas kelompok, serta tugas-tugas lainnya seperti observasi dan praktek lapangan.

Mahasiswa memiliki tugas utama yaitu belajar. Saat awal masuk ke perguruan tinggi, mahasiswa baru sangat antusias belajar dengan baik. Mahasiswa baru masih merasa penasaran akan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Minatnya untuk terus beradaptasi masih kuat, sehingga proses kegiatan belajar dan mengajar dapat diikuti dengan penuh antusias. Begitu pun pada mahasiswa lama, saat awal semester memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk menyelesaikan perkuliahan selama satu semester ke depan. Akan tetapi, semakin lama semakin berkurang antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Selama proses kegiatan akademik, seringkali mahasiswa mengalami konflik batin. Perasaan malas, bosan, dan jenuh mulai muncul menghampiri, sedangkan proses perkuliahan tetap harus diikuti dan diselesaikan. Mahasiswa yang senang dan aktif dalam berorganisasi, dan berkreasi di luar kegiatan akademik pun mulai dipengaruhi lingkungan sekitar sehingga mahasiswa menyepelekan tugas-tugas kuliah, sehingga tidak jarang mereka mengerjakan tugas-tugas pada saat menjelang masa tenggang waktu pengumpulannya.

Tugas yang disediakan oleh dosen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dibagi menjadi 2 penugasan individu dan tugas-tugas kelompok. Tugas Grup terdiri dari kelompok kerja. Kelompok kerja adalah unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Riyanto & Th., 2008, hlm.48). Melalui kelompok kerja diharapkan bahwa hasil yang diperoleh dari tugas kelompok dapat lebih optimal karena kontribusi banyak orang. Para peneliti telah menemukan bahwa siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dapat meningkatkan harga diri dan membuat siswa belajar hal-hal seperti, kemampuan untuk bekerja sama, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan presentasi, kapasitas memimpin dan kapasitas dalam manajemen waktu (Dureter-Schmelz , Dwan, Kennedy & Ramsey, 2002, hlm. 7). Namun, tidak sedikit mahasiswa yang memilih untuk mengandalkan teman di dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bagiannya. Perilaku tersebut disebut *social loafing*.

Social loafing yaitu kecondongan perilaku untuk mengurangi motivasi, usaha, serta partisipasi saat bekerja pada penugasan kelompok dibandingkan dengan tugas individu. Adanya perilaku pemalasan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya penilaian kontribusi individu, adanya ketidakjelasan dalam berbagi tanggung jawab, susunan kelompok, koneksi kelompok, keunikan tugas, variasi gender, keterlambatan akademik,

ketertarikan kelompok, faktor persona, efikasi diri serta harga diri (Aulia, 2020, hlm.16).

Salah satu faktor penyebab perilaku *social loafing* yaitu *self-esteem* (harga diri). Orang-orang dengan harga diri yang besar memiliki citra diri yang baik tentang diri sendiri. Oleh karena itu, individu akan mengerahkan semua keahliannya saat bekerja dan tidak membuat izin sosial. Sementara itu, individu yang memiliki harga diri rendah adalah individu yang pemalu, introvert dan tidak kompetitif. Orang-orang seperti itu percaya bahwa orang lain lebih baik daripada dia.

Menurut Webb, 1997 (dalam Sutanto, 2015, hlm. 35) menunjukkan bahwa salah satu penyebab internal yang dapat mempengaruhi intensi mahasiswa untuk melakukan *social loafing* adalah rasa takut untuk menunjukkan bahwa mereka kurang memahami materi atau kurangnya asertivitas pada individu tersebut. Mahasiswa tersebut berasumsi bahwa usaha mereka tidak berguna karena anggota kelompok yang lain akan beranggapan kontribusi mereka tidak berarti bagi kelompok. Hal ini menyebabkan mahasiswa ini terkadang memberikan sikap diam, sikap acuh tak acuh, sikap malu, takut dan ragu-ragu (Riyanto & Th., 2008, hlm.31).

Sesuai survey, terdapat mahasiswa yang merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan sebuah tugas yang telah diberikan dosen, terdapat pula mahasiswa yang merasa bahwa tidak perlu berkontribusi dalam kelompok selagi ada orang lain yang mampu menyelesaikan tugas tersebut. Adapun mahasiswa yang lebih senang memainkan gadgetnya untuk sekadar membalas pesan, membuka media sosial, online shop, dan game daripada ikut diskusi kelompok. Selain itu, ada pula mahasiswa yang merasa rendah diri dan kurang bisa beradaptasi dengan anggota kelompoknya menimbulkan persepsi bahwa dirinya diasingkan dan tidak memiliki pengaruh apa-apa di dalam kelompok, sehingga ia akan mengurangi motivasinya dalam pengerjaan tugas kelompok.

Mahasiswa sedang mengalami perkembangannya secara sosial, yakni mencapai kematangan dalam hubungan sosial. Mahasiswa sebagai individu yang menjalani proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Pada prosesnya individu ketika masih anak-anak belum mempunyai kemampuan untuk bergaul dengan orang sekitar. Agar mencapai kematangan sosialnya, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan tersebut diperoleh anak melalui berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan lingkungannya baik orangtua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Bimbingan orangtua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak. Proses bimbingan tersebut disebut sosialisasi.

Menurut Sueann Robinson Ambron (1981) memaknai sosialisasi sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan efektif. Upaya orang tua dalam rangka sosialisasi dan perkembangan sosial anak yaitu : mengembangkan sikap percaya terhadap orang lain; mampu mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkannya pada tempat yang diterima masyarakat; belajar mengenal objek-objek, belajar bahasa, berjalan, mengatasi hambatan, berpakaian dan makan; mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku sosial; belajar menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan; mengembangkan pemahaman tentang baik-buruk; merumuskan tujuan dan kriteria pilihan serta berperilaku yang baik; belajar memahami perspektif atau pandangan orang lain dan merespons harapan atau pendapat mereka secara selektif; kemudian mendorong anak untuk memiliki pemahaman untuk mengatur diri dan memahami kriteria dan pemahaman untuk mengatur diri dan memahami kriteria untuk menilai penampilan sendiri.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:
...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Amin, 2021, hlm. 105).

Sehubungan dengan ini penulis bermaksud melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul sebagai berikut: ***“Hubungan Self-Esteem dan Social Loafing dalam Mengerjakan Tugas Kelompok pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2019 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa melakukan perilaku *social loafing* dalam pengerjaan tugas kelompok dipengaruhi *self-esteem* yang memandang diri lebih buruk daripada anggota lainnya di dalam kelompok.
2. Mahasiswa tidak menyadari sebab-sebab dirinya berperilaku *social loafing*.
3. Mahasiswa tidak menyadari pentingnya *self-esteem* yang positif bagi kehidupannya terutama dalam sebuah kelompok.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dibatasi mengenai kemampuan mahasiswa dalam memaksimalkan *self-esteem* dalam dirinya dan bagaimana perilaku *self-esteem* dan *social loafing* yang digunakan dalam pengerjaan tugas kelompok. Karakteristik sampel dengan kriteria mahasiswa yang sedang menjalani proses kegiatan belajar mengajar

(KBM) dan terdaftar sebagai mahasiswa aktif Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Intitut Agama Islam Negeri SyekhNurjati Cirebon.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self-esteem* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana gambaran *social loafing* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Bagaimana hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsi *self-esteem* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019.
2. Mengurai *social loafing* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019.
3. Mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan *social loafing* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guna menambah wawasan dan khazanah intelektual dan dapat menjadi referensi serta memberikan sumbangan-sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya mengenai hubungan *self-esteem* dengan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa.

b. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program bagi semua pihak institut.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan dalam pengerjaan tugas kelompok yang memiliki masalah *self-esteem* yang rendah sehingga kerap berperilaku *social loafing*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kemampuan di bidang penelitian dan mengasah kemampuan analisisnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdiri dari kata pengantar dan daftar isi

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I	pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan
-------	--

penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori atau kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II merupakan landasan teoritis. Pada bab ini akan dijelaskan teori mengenai *Self-Esteem* dan *Social Loafing*.

BAB III merupakan metode penelitian. Bab ini terdiri dari masalah penelitian, tipedan desain penelitian, karakteristik partisipan, instrument, prosedur pelaksanaan penelitian, dan metode pengolahan data.

BAB IV merupakan hasil analisis data yang menjelaskan hasil-hasil analisis atau temuan penelitian.

BAB V merupakan bagian kesimpulan dan diskusi dari hasil penelitian ini, saran teoritis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, serta saran praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran izin penelitian.